



INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 20.5 Sumedang-Jawa Barat 40600

Telepon (022) 7796033, (022) 7798179; Fax (022) 7796033

website: www.ikopin.ac.id, e-mail: lppm@ikopin.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 255.c/LPPM-Ikopin/XII/2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) menugaskan kepada:

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Yeni Wipartini, SE., M.Ti.	) Sekretaris Prodi S-1 Manajemen) Narasumber/Tenaga Ahli LPPM, Dosen Ikopin

Untuk melaksanakan tugas menulis Karya Ilmiah pada Book Chapter Strategi Bisnis Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pasca Covid-19 dengan judul Inovasi Dan Kreativitas Untuk Menjaga Keberlanjutan Bisnis Koperasi Dan Ukm Pasca Covid-19.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Jatinangor, 07 Desember 2020

Ketua LPPM - Ikopin

Dr. H. Ery Supriyadi R, Ir., MT.

Tembusan:

1. Yth. Wakil Rektor III
2. Yth. Ka. Bag. Kepegawaian
3. Arsip



BOOK
CHAPTER

STRATEGI

BISNIS KOPERASI & USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PASCA COVID-19

INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

STRATEGI

BISNIS KOPERASI & USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PASCA COVID-19

PENERBIT:



Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor

Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang

Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033

E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

Strategi bisnis Koperasi & Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) Pasca Covid-19

ISBN	: 978-623-94471-3-7
Manajer Penerbitan dan Produksi	: H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.
Supervisor Editor	: Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Si. Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M.Si. Dr. H. Ery Supriyadi R., Ir., MT.
Copy Editor	: Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.
Tata Letak @ Desain Sampul	: Adang Cahya, Risvan Santoso, Ricky Purnama

Hak Cipta @2020 Penerbit Ikopin
Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor, Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Telp: (022) 7794444
Fax: (022) 7796033
E-mail: sekrek@ikopin.ac.id
Website: www.ikopin.ac.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada mem-fotocopy, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2020 di hampir seluruh dunia, aktivitas fitrah manusia yaitu interaksi langsung serasa dihentikan secara paksa dikarenakan munculnya virus yang mana penularannya terjadi jika individu berinteraksi dalam jarak yang dekat dengan orang yang terpapar. Virus yang terdeteksi pada tahun 2019 diberi nama oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu Corona, dan penyakit yang diakibatkannya yang akhirnya menjadi pandemi ini diberi sebutan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Merujuk pada WHO, upaya pencegahan penyebaran ditentukan dengan menghentikan interaksi secara langsung yang akhirnya berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang ekonomi.

Pelaku perekonomian tidak peduli berapa besar skala usahanya harus menanggung banyak risiko karena tidak mampu menjalankan usahanya secara normal bahkan harus menghentikannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kondisi tidak menentu ini berbagai kreativitas dengan pemanfaatan teknologi dapat menyelamatkan kehidupan perusahaannya bahkan bermunculan pelaku-pelaku usaha baru.

Bagi akademisi Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), kondisi ini menjadi bahan dan stimulus pemikiran untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang koperasi dan usaha mikro kecil menengah. Oleh karena itu *Book Chapter* Volume Ke-2 Tahun 2020 mengusung topik Strategi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19 dalam konteks perintisan, keberlanjutan, pemulihan dan keberlanjutannya.

Secara spesifik kajian strategi mengarah pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi dan UMKM. Untuk kelembagaan koperasi dikaji upaya sinergitas koperasi dan korporasi, restrukturisasi perusahaan koperasi, pengembangan koperasi pekerja, dan peningkatan kesejahteraan karyawan dan untuk menjamin stabilitas lembaga atau organisasi diperlukan komunikasi efektif.

Pengkajian faktor finansial koperasi difokuskan pada sudut pandang manajemen risiko, penerapan akuntansi pajak koperasi, restrukturisasi pinjaman bagi koperasi dan pembiayaan koperasi dan UMKM melalui kemitraan. Teknologi keuangan juga merupakan salah satu alternatif untuk digunakan karena dapat mengganti transaksi langsung dengan model *less contact*.

Pada masa dan pasca pandemi, koperasi idealnya harus tetap memberikan pelayanan kepada anggotanya, oleh karena itu kajian tentang pemanfaatan teknologi menjadi salah satu model yang dapat dilakukan oleh toko koperasi dideskripsikan dalam *Book Chapter* ini. Kajian lainnya adalah bagaimana koperasi perlu melakukan strategi *positioning* dan *branding* untuk produknya sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing (*competitive advantage*).

Selain bidang kelembagaan, keuangan dan pelayanan koperasi, disoroti pula karakteristik para wirausaha yang harus dimiliki untuk memulai, bertahan, berkembang dan berlanjut yaitu kreativitas dan inovasi. Pada masa *new normal* ini, kegiatan usaha sangat bergantung pada teknologi; oleh karena itu media yang berbasis teknologi internet memegang kunci utama pada masa pandemi bagi para pelaku usaha.

Penyusunan dan penerbitan *Book Chapter* edisi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengatasi dan mengantisipasi kondisi yang tidak menentu baik dalam konteks yang sama maupun konteks yang berbeda. Harapan lain adalah naskah-naskah yang ditulis para kontributor dapat menjadi sumber untuk didiskusikan dan menghasilkan teknik-teknik yang dapat diaplikasikan oleh koperasi dan UMKM.

Mengutip teori Prof Herman Soewardi – Rektor Ikopin Pertama - yaitu Teori Adab dan Karsa bahwa terdapat faktor struktural atau faktor eksternal dan faktor kultural atau internal dalam proses pengembangan atau pembangunan, maka setiap individu haruslah terhindar dari pelemahan faktor eksternal terhadap faktor internal yang akan menjadikan seorang individu memiliki karsa yang lemah. *Book Chapter* ini merupakan karsa dan karya para akademisi Ikopin dalam mengisi masa pandemi Covid-19 dalam upaya menguatkan karsa koperasi dan UMKM dan semoga menjadi karya nyata.

Jatinangor, 7 Desember 2020

Tim Editor

STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASCA PANDEMI

Dr. (HC). Burhanuddin Abdullah, MA.

“Books let you travel without moving your feet”

(Jhumpa Lahiri-Novelist)

Kutipan di atas, saya kira, mewakili jaman yang sedang kita alami. Jaman di mana kita tak bebas pergi ke mana-mana. Ada pembatasan fisik dan sosial yang menghambat karena pandemi tengah berkecamuk dan belum ada tanda-tanda kapan berakhirnya. Penderita tiap hari bertambah. Korban jiwa pun semakin banyak. Dan kita, dengan ijin Allah, menjadi saksi hidup atas krisis kesehatan yang dahsyat, yang melumpuhkan perekonomian global. Suatu peristiwa yang akan dicatat sejarah dan akan menjadi referensi serta bahan kajian di masa depan.

Pandemi virus Corona sekarang sedang melanda setiap sudut dunia. Tak ada bedanya apakah negara kaya dan maju atau miskin dan masih berkembang. Semua merasakan dampaknya. Tidak ada satu pun negara yang siap untuk menanganinya. Langkah preventif penyebaran dengan melaksanakan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan sering mencuci tangan serta menghindari dari kerumunan, tidak serta-merta bisa mengurangi penyebaran. Dampak lanjutannya adalah rentetan kemerosotan mulai dari terhambatnya komunikasi sosial sampai berkurangnya mobilitas dan turunnya frekuensi perjumpaan manusia, yang diikuti dengan anjloknya permintaan akan barang dan jasa, seretnya pasokan, sampai pada keharusan untuk mengurangi jumlah pekerja. Perusahaan-perusahaan banyak yang bankrut atau mengurangi kegiatannya, terutama perusahaan skala mikro, kecil dan menengah. Dan, perekonomian pun luruh, lumpuh. Semua kena dampaknya, tidak ada kecuali termasuk Koperasi.

Akan tetapi, dalam kondisi yang demikian muram itu, saya boleh berbangga karena para akademisi Ikopin masih terus bersemangat dan memberikan pengabdian terbaiknya. Mereka terus berupaya mengisi ruang dan waktunya dengan menuliskan hasil-hasil perenungan, pemikiran, dan pengamatannya atas perkembangan masyarakat dan mengumpulkannya dalam bentuk BOOK CHAPTER dengan judul “STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASCA PANDEMI”, yang sekarang ada di hadapan sidang pembaca. Mereka berpikir dan berbuat untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Itulah pengabdian.

Melihat pada fenomena pandemi yang mengerikan ini, rekan-rekan para akademisi di Institut Manajemen Koperasi Indonesia merasa terpanggil dan konsen dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakatnya. Mereka mencoba memetakan ujung dari semua ceritera buruk ini, memikirkan bagaimana ke luar dari kemelut, dan menggali khazanah pengalaman masa lalu dengan harapan bisa mendapat *hints* tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk bukan hanya *survived* tetapi juga *succeed*.

BOOK CHAPTER yang sekarang tersaji di hadapan Anda adalah upaya untuk mencatat perkembangan, dan tawaran bagi cara-cara penanganan dampak ikutan pandemi, khususnya bagi koperasi dan UMKM, sebagaimana keahlian para penulisnya.

Pokok-pokok bahasan yang menjadi sorotan para penulis menyangkut seluk-beluk pembangunan kelembagaan, upaya-upaya pengelolaan keuangan yang baik, pelayanan, dan kewirausahaan. Tentu, pada masing-masing pokok bahasan tersebut *mengcover* juga-hal detil dan teknis seperti restrukturisasi, pengelolaan risiko, pembinaan organisasi, pemanfaatan teknologi, dan unsur-unsur pelayanan prima.

Agaknya para penulis juga menyadari bahwa cara-cara penanganan permasalahan yang menyangkut hal-hal teknis merupakan hal yang baku. Masalahnya sekarang, krisis kesehatan yang berujung di krisis ekonomi yang dalam ini merupakan hal baru. Agak sulit untuk membayangkan langkah dan upaya yang biasa, yang standar, dipakai untuk menangani persoalan yang luar biasa. Sementara itu, kita tetap berharap mendapatkan keberhasilan yang sama seperti di waktu-waktu yang lalu. *Absurd*, memang!

Kita tentu berharap, para akademisi akan ke luar dengan cara pandang yang lain, dan cara penanganan yang berbeda, dengan maksud untuk mendapat hasil yang berbeda pula. Di sana dan di sini dalam Book Chapter ini sudah ada lontaran-lontaran gagasan yang apabila diikuti dengan pengkajian yang dalam pada akhirnya dapat disusun konsep penyelesaian masalah yang lebih komprehensif dan tuntas. Untuk bisa sampai ke arah tersebut tentu perdebatan, argumentasi rasional dan mendalam, diskusi-diskusi paradigmatic, serta kajian empirik yang cermat harus lebih kerap diselenggarakan. Dari kegiatan-kegiatan itu kita bisa berharap munculnya invensi dan inovasi serta terobosan untuk ke luar dari belitan permasalahan.

Apa pun adanya, BOOK CHAPTER ini layak untuk dibaca karena selain menambah wawasan, ia bisa juga menjadi jembatan bagi penelusuran cara dan upaya yang akan memulihkan ekonomi kita dengan segera. Sambil menunggu tulisan-tulisan yang lebih bernas dan penuh dengan pikiran orisinal pada penerbitan yang akan datang, saya ucapkan selamat membaca!

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASKA PANDEMI.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAGIAN I	
KELEMBAGAAN	1
1. SINERGITAS KOPERASI DAN KORPORASI PETANI DALAM MEMPERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA COVID- 19 Nurhayat Indra	3-14
2. DILEMATIKA KORPORASI PETANI KOPI SAAT PANDEMI COVID-19 : TINJAUAN PLANOLOGI POPPERIAN Ery Supriyadi R.	15-22
3. STRATEGI RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK BERTAHAN DAN BERKEMBANG BAGI KOPERASI DI MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 Endang Wahyuningsih.....	23-34
4. PENGEMBANGAN <i>WORKER COOPERATIVE</i> PADA ERA <i>NEW NORMAL</i> Sugiyanto	35-44
5. MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN MELALUI KOPERASI KARYAWAN Deddy Supriyadi.....	45-56
6. KOMUNIKASI ORGANISASI EFEKTIF MENJAMIN STABILITAS ORGANISASI KOPERASI Wawan Lulus Setiawan.....	57-64
BAGIAN II	
KEUANGAN.....	65
7. PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENJAGA LIKUIDITAS KOPERASI Wahyudin, Heri Nugraha	67-76
8. PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK KOPERASI TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN ATAS ADANYA KOMPENSASI KERUGIAN FISKAL M. Ardi Nupi Hasyim, Eka Setiajatnika.....	77-94
9. STRATEGI RESTRUKTURISASI PINJAMAN BAGI KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM RANGKA PENGUATAN KOPERASI DAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 Lely Savitri Dewi.....	95-104

10.	ALTERNATIF PEMBIAYAAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI KEMITRAAN PASCA PANDEMIK COVID 19 Iwan Mulyana	105-110
11.	<i>LESS CONTACT MODEL</i> PASCA COVID 19 : PEMANFAATAN <i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> PADA KOPERASI PESANTREN Rima Elya Dasuki	111-116
BAGIAN III PELAYANAN		117
12.	MODEL PELAYANAN UNIT TOKO KOPERASI DI ERA PANDEMI COVID-19 Yuanita Indriani	119-128
13.	STRATEGI <i>POSITIONING</i> DAN <i>BRANDING</i> UNTUK PRODUK KOPERASI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN Nanik Risnawati	129-138
BAGIAN IV KEWIRAUSAHAAN		139
14.	KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, PERAN TEKNOLOGI DAN MEDIA DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA <i>START-UP</i> INDONESIA DI MASA PANDEMI <i>CORONA VIRUS DISEASE</i> 2019 (COVID-19) Ami Purnamawati	141-152
15.	INOVASI DAN KREATIVITAS UNTUK MENJAGA KEBERLANJUTAN BISNIS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PASCA COVID-19 Yeni Wipartini	153-158
16.	PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PASCA COVID-19 Rosti Setiawati	159-168

INOVASI DAN KREATIVITAS UNTUK MENJAGA KEBERLANJUTAN BISNIS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PASCA COVID-19

Yeni Wipartini

Pendahuluan

Dalam upaya menjaga keberlanjutan bisnis koperasi dan usaha kecil dan menengah (UKM) terutama pada saat dan pasca pandemi diperlukan upaya yang sistematis dan terpadu berkaitan dengan inovasi dan kreativitas usaha. Pandemi *Corona Virus Disease-19* (*Covid-19*) menyerang dunia diawali dengan terdeteksinya virus tersebut di Kota Wuhan di negara China. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2).

Sementara itu, pandemi *Covid-19* di Indonesia dimulai sekitar awal Maret 2020 dan peningkatan kasusnya sangat pesat. Berbagai upaya segera dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *lockdown*, dan upaya-upaya lainnya yang bersifat preventif.

Protokol Kesehatan (*prokes*) juga digaungkan oleh pemerintah dalam upaya untuk menekan angka penyebaran virus Corona. Upaya *prokes* yang dilakukan disebut dengan 3M agar mudah diingat yaitu: 1) Menggunakan masker, 2) Mencuci tangan, dan 3) Menjaga jarak. Upaya ini menjadi Protokol Kesehatan wajib bagi seluruh masyarakat dan disosialisasikan untuk diterapkan pada seluruh aktivitas kehidupan masyarakat, terutama pada sektor pendidikan, sektor usaha, sektor perhotelan, sektor pelayanan masyarakat, sektor transportasi, dan sektor lainnya.

Kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol Kesehatan (3M) diharapkan mampu mengurangi dampak penyebaran pandemi *Covid-19* ini. Pemberlakuan sanksi diterapkan pula oleh pemerintah sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat dalam mematuhi Protokol Kesehatan yang dibuat untuk kepentingan bersama. Karena kita berhadapan dengan sesuatu yang belum pasti dan kapan pandemi ini akan berakhir maka peran serta seluruh masyarakat sangat dibutuhkan.

Pandemi *Covid-19* yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia ini tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya maka upaya-upaya yang terpadu dan komprehensif harus dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini semakin meluas. Kerja sama antar negara, *World Health Organization* (WHO), dan badan-badan dunia lainnya yang bahu membahu berusaha menemukan vaksin untuk pencegahan virus *Covid-19* harus menjadi prioritas.

Upaya pencegahan dan penyelamatan yang dilakukan yaitu karantina wilayah atau PSBB atau istilah umumnya adalah *lockdown* membuat hampir enam bulan pertama setelah diumumkan pandemi *Covid-19* di Indonesia, perekonomian Indonesia mengalami kelumpuhan. UKM menjadi sektor yang paling terdampak; data di Kementerian Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) menunjukkan hampir 90% UKM terdampak

pandemi¹. Siklus perekonomian berputar menyebabkan daya beli menurun, investasi menurun, produktivitas menurun sehingga pada akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Upaya sistematis harus dilakukan untuk menjaga bisnis koperasi dan UKM tetap bertahan. Agar koperasi dan UKM mampu bertahan pada saat dan pasca *Covid-19* ini, inovasi dan kreativitas sangat dibutuhkan untuk menggerakkan bisnisnya. Inovasi dan kreativitas yang dibutuhkan berkaitan dengan keberlanjutan usaha dimulai dari bagaimana usaha dari hulu sampai ke hilir. Inovasi dan kreativitas di bidang pencarian sumber-sumber bahan baku, inovasi dan kreativitas di bidang proses produksi, demikian pula dengan inovasi dan kreativitas di bidang pemasaran hasil produksi.

Koperasi Dan Ukm Terdampak Covid-19

Koperasi dan UKM memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Sektor usaha kecil menengah merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sekitar 97 persen dan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 60 persen. Hal ini berarti UKM memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan perekonomian negara.

Seperti telah dinyatakan sebelumnya, usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang paling terdampak pandemi *Covid-19* terutama yang bergerak di bidang kuliner, perhotelan, transportasi, kerajinan, pertanian, dan peternakan. Dampak yang dirasakan oleh UKM dan usaha koperasi dimulai dari ketersediaan bahan baku yang terbatas, sumber daya manusia yang terdampak *Covid-19*, dan ketidaktersediaan pasar atau konsumen yang diakibatkan oleh daya beli konsumen yang menurun yang salah satunya disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja.

Upaya sistematis dan terintegrasi dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Koperasi agar koperasi dan UKM yang terdampak *Covid-19* mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan pemberian bantuan sebesar Rp2,4 juta; dan hingga 20 Oktober 2020 telah terealisasi pemberian bantuan sebesar Rp21,98 triliun.

Upaya merestrukturisasi usaha melalui digitalisasi usaha menjadi upaya yang harus dilakukan pelaku UKM. Pelaku UKM harus mampu mengantisipasi kebutuhan masyarakat di mana masyarakat pada saat ini sudah masuk dalam aktivitas dunia digital. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi UKM untuk mengelola usahanya melalui teknologi digital karena kondisi keterbatasan kesempatan untuk melakukan transaksi secara langsung.

Kemampuan mengantisipasi dan membaca peluang menjadi keharusan bagi koperasi dan UKM yang berarti mereka harus mengembangkan usahanya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan. Oleh karena itu semangat usaha dengan cara meningkatkan inovasi dan kreativitas usaha harus terus ada dalam diri pelaku UKM dalam berbagai situasi

¹¹ <https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-UKM-terdampak-pandemi-Covid19>

dan kondisi. Pada dasarnya kemampuan bertahan merupakan salah satu karakter para pelaku usaha dikarenakan mereka mampu berinovasi dan berkreasi dalam segala situasi.

Inovasi Dan Kreativitas Untuk Menjaga Keberlanjutan Ukm Pasca Covid-19

Untuk menjaga keberlangsungan usaha koperasi dan UKM dibutuhkan upaya strategis dalam berusaha. Koperasi dan UKM harus meningkatkan inovasi dan kreativitasnya. Inovasi adalah upaya berkesinambungan yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha UKM dan koperasi. Untuk melakukan inovasi dapat menggunakan cara:

1. Inovasi terus menerus
2. Inovasi dinamis
3. Inovasi terputus

Dari tiga inovasi yang dapat dipilih untuk keberlanjutan usaha pelaku UKM dan koperasi adalah inovasi yang terus menerus yang sudah terprogram dan sistematis. Dengan demikian meskipun terdampak *Covid-19*, usaha masih dapat berlangsung dan bertahan karena inovasi dilakukan secara terus menerus.

Inovasi dan kreativitas untuk keberlanjutan UKM dan koperasi dimulai dari aktivitas pencarian bahan baku, proses produksi, pemasaran produk dan menyelaraskannya dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan oleh para pelaku UKM dan koperasi yang terdampak *Covid-19* adalah:

1. Inovasi dan kreativitas dalam pencarian bahan baku
2. Mengubah cara berusaha, dari manual menjadi digital
3. Membuat produk yang selaras dengan kebutuhan saat pandemi
4. Melakukan pemasaran dengan cara yang sesuai dengan saat pandemi agar masyarakat lebih tertarik terhadap produk
5. Menciptakan aplikasi berbasis daring untuk memasarkan produk
6. Mencari bahan pengganti, yang berasal dari dalam negeri untuk menurunkan harga produk dan menaikkan cinta kepada Indonesia.
7. Meningkatkan keterampilan karyawan di bidang digital.
8. Mengikuti pelatihan atau mengikuti kelas keterampilan secara daring untuk menambah wawasan.
9. Menambah pasar baru dengan cara memasuki kelompok /komunitas yang beragam.
10. Meningkatkan penampilan produk dengan kemasan yang baru dan lebih up to date.
11. Meningkatkan penampilan *outlet* perusahaan baik secara *online* maupun *offline*.
12. Mendaftarkan perusahaan/produk untuk dipasarkan ke *marketplace* terkenal di Indonesia.
13. Menggunakan jasa pemasaran produk melalui akun *social media* selebriti atau dapat dikenal dengan istilah *paid promote*.

14. Memaksimalkan proses marketing melalui *social media* seperti *Instagram*, *YouTube*, *TikTok* dan *Twitter*.
15. Melakukan promosi dengan *product bundling* yang disesuaikan dengan kebutuhan.
16. Membuat promosi potongan harga untuk beberapa produk
17. Membuat berbagai *customer retention* dan *customer loyalty* program, seperti *membership program*.
18. Mengoptimalkan pengeluaran usaha dengan mengeliminasi *variable cost*.
19. Berkolaborasi dengan bisnis lain atau rekan bisnis.
20. Melakukan diversifikasi produk
21. Memanfaatkan peluang dengan menyediakan produk yang dibutuhkan di era pandemi dan pasca pandemi.
22. Menggunakan kreativitas dalam penggunaan mesin, baik secara manual maupun masinal.
23. Mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan mesin-mesin yang tersedia
24. Mencari alternatif saluran pemasaran baru.
25. Menawarkan promosi yang mampu meningkatkan penjualan.

Dari kegiatan-kegiatan inovasi yang dipaparkan sebelumnya, para pelaku UKM dan koperasi dapat lebih memfokuskan pada tiga aktivitas usaha yaitu: inovasi dan kreativitas dalam pencarian bahan baku, inovasi dan kreativitas dalam proses produksi, dan inovasi dan kreativitas dalam pemasaran produk.

Keberlanjutan usaha UKM dan koperasi dapat dilihat dari: 1) terserapnya produk yang dihasilkan oleh Koperasi dan UKM, 2) masih terdapat pangsa pasar yang belum terlayani, dan 3) munculnya loyalitas dari pelanggan. Sementara itu tolok ukur keberhasilan inovasi dapat dilakukan dengan: 1) memeriksa akuisisi pelanggan baru (akuisisi pelanggan), 2) pertumbuhan penjualan, 3) loyalitas pelanggan, dan 4) peningkatan margin keuntungan.

Untuk keberlangsungan Koperasi dan UKM yang terdampak *Covid*, di samping harus berinovasi dalam usahanya juga dibutuhkan pemikiran yang kreatif. Proses kreativitas usaha bisa dimulai dari terciptanya ide-ide yang tidak biasa (*out of the box*). Berpikir kreatif adalah memikirkan hal yang baru dengan cara yang baru. Dalam berpikir kreatif, UKM dan koperasi harus memiliki pola yang jelas dan terukur dalam mencapai tujuan. Pelaku UKM dan koperasi harus melakukan percobaan berkali-kali dalam mengembangkan berpikir kreatif, berlatih membuat simulasi kasus, melakukan prediksi yang mungkin terjadi dalam mengembangkan usahanya. Keterampilan berpikir kreatif dan kreativitas tidak dimiliki secara tiba-tiba, namun diperlukan latihan terus menerus.

Keunggulan bersaing UKM pasca *Covid-19* dapat dilakukan melalui proses berpikir kreatif dan inovasi. Kreativitas para pelaku UKM dapat membentuk UKM menjadi tangguh dalam menghadapi segala perubahan iklim usaha. Dengan kreativitas, maka UKM dapat bertahan.

Untuk meningkatkan daya saing, UKM sebagai bagian dari perekonomian yang terdampak *Covid-19* juga harus dapat meningkatkan inovasi. Inovasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan terhadap kepentingan konsumen. Perubahan paradigma konsumen berubah akibat *Covid-19* sehingga hanya UKM yang mampu berinovasi yang dapat bertahan. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Kreativitas untuk UKM terdampak Covid merupakan upaya penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan). Oleh karena itu inovasi dan kreativitas merupakan upaya utama yang dapat dilakukan oleh UKM terdampak Covid agar mampu bertahan dalam keberlanjutan usahanya.

Penutup

Awal tahun 2020 menjadi awal mula *Covid-19* menyebar dan melanda ke hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Kondisi pandemi ini tentu saja berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan ekonomi, pendidikan, transportasi, dan dunia usaha

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dan atau mencegah agar dampaknya tidak lebih meluas. Kebijakan PSBB, *lockdown*, dan karantina wilayah telah diberlakukan sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran. Selain itu kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk memberi stimulan positif pada perekonomian juga diimplementasikan.

Penurunan volume usaha yang dialami oleh UKM dan koperasi berpengaruh sangat signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan tidak sedikit yang terpaksa gulung tikar. Selain kebijakan pemerintah, agar Koperasi dan UKM sebagai sektor usaha yang mengalami dampak signifikan mampu bertahan di era pasca *Covid-19*, koperasi dan UKM harus merestrukturisasi usaha dengan melakukan inovasi dan kreativitas usaha.

Bibliografi

- Amri, A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap UKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- <https://www.cekkembali.com/inovasi/>



Alamat Redaksi:

Kampus Ikopin

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033

E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

ISBN 978-623-94471-3-7

